



Sosialisasi Penguatan Kompetensi Pendidik Sekolah Dasar Di Kota Metro Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Yoga Fernando Rizqi^{1✉}, Loliyana², Erni³, Hariyanto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Lampung, Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Kota Metro, Indonesia

✉ Corresponding author: yoga.fernando@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas, dan kompetensi pendidik memegang peranan krusial dalam memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses sosialisasi penguatan kompetensi pendidik sekolah dasar di Kota Metro melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menjadi metode yang dipilih dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam menjelaskan proses sosialisasi penguatan kompetensi pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan PTK, pendidik sekolah dasar memperoleh skor 50,1 termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian diperlukan rencana tindak lanjut untuk peningkatan kualitas pendidikan di Kota Metro.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kompetensi, Pendidik, PTK

Abstract

Education is an important aspect of building a quality society, and the competence of educators plays a crucial role in ensuring the quality of education given to students. This study aims to explain the socialization process of strengthening the competence of primary school teachers in Metro City through Class Action Research (PTK). The research methods used are observations, interviews, and analysis of documents to obtain accurate and relevant data in explaining the socialization process of strengthening the competence of educators. The results of the research show that through the PTK approach, elementary school teachers obtained a score of 50.1 included in the middle category. This requires a follow-up plan to improve the quality of education in the Metro City.

Keywords: Socialization, Competence, Educator, PTK

Article info:

Received 17 Juni 2024; Accepted 20 Juni 2024; Published 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidik memegang peran krusial dalam membentuk kualitas dan keberhasilan sistem pendidikan. Mereka bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok panutan dan pembimbing bagi peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan penguatan kompetensi pendidik untuk meningkatkan pengajaran dan perkembangan siswa, serta prestasi sekolah secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kompetensi pendidik, dapat memberikan

pengajaran yang baik, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan[3]. Selain itu juga, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar, pembinaan karakter, dan pengembangan potensi peserta didik. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik terdapat empat kompetensi.

Pertama kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian akademik dan intelektual dikenal sebagai kompetensi pedagogik pendidik. Dalam sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek, pendidik harus memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan mereka dengan mata pelajaran yang dibina[6]. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk mengatur pembelajaran di kelas. Kedua hal tersebut secara otentik dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan akta mengajar dari institusi pendidikan yang diakreditasi pemerintah. Memahami apa yang dimaksud dengan belajar Dengan memahami psikologi perkembangan anak, pendidik dapat memilih pendekatan yang paling sesuai untuk anak didiknya. Pendidik dapat membantu anak melewati masa-masa sulit. Selain itu, pendidik dapat menemukan kesulitan anak karena mereka tahu tentang latar belakang pribadi mereka.

Terdapat sepuluh langkah penggunaan koempetensi pedagogik sesuai praturan permendiknas yaitu: (a) Memahami karakteristik peserta didik dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (b) Memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (c) Membuat kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. (d) Menyelenggarakan pembelajaran. (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi siswa yang berprestasi di bidang akademik (h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (i) Menggunakan hasil untuk kepentingan pembelajaran. (j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kedua kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang teguh, konsisten, dewasa, arif, dan berkuasa, yang menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Di mana setiap kata-kata, tindakan, dan tingkah laku yang baik akan meningkatkan reputasi dan kepribadian seorang pendidik. Setiap pendidik memiliki karakter unik. Sebenarnya, kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak dan hanya dapat diamati melalui tindakan, penampilan, ucapan, pakaian, dan masalah apa pun. Kepribadian individu terdiri dari aspek psikis dan fisiknya. Dengan kata lain, semua sikap dan tindakan seseorang menunjukkan kepribadian mereka. Dengan kata lain "Kompetensi kepribadian adalah perangkat prilaku yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjadi individu yang mandiri dan melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri". Sebagai individu, seorang pendidik adalah representasi dirinya sendiri dengan semua atribut unik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi kependidikan. Untuk menjadi pendidik yang efektif baik di sekolah maupun di tempat lain dalam kehidupan, kepribadian sangat penting. Ini berarti bahwa seorang pendidik harus dapat menjadi orang yang efektif agar mereka dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Untuk mencapainya, ia harus belajar mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya untuk menjadi individu yang sehat dan sempurna.

Terdapat lima langkah penggunaan kompetensi kepribadian sesuai praturan permendiknas yaitu: (a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia; (b) Menampilkan diri sebagai orang yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat; dan (c) Menampilkan diri sebagai orang yang teguh, konsisten, dewasa,

arif, dan berwibawa. (d) Menunjukkan nilai kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan percaya diri. (e) Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.'

Ketiga Kompetensi social, yaitu kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dikenal sebagai kompetensi sosial. Kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat termasuk: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan untuk berkomunikasi dengan pimpinan dan orang tua siswa; (3) kemampuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat; dan (4) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga[8]. "Indikator kemampuan sosial pendidik adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali siswa, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan. Komunikasi adalah inti dari kompetensi sosial. Namun, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Mempengaruhi satu sama lain adalah proses komunikasi. Komunikasi juga mencakup semua perasaan, sikap, dan harapan yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung, baik secara sadar atau tidak sadar. Karena komunikasi merupakan bagian penting dari proses perubahan, ia merupakan komponen yang sangat penting. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan orang lain, tidak hanya bertindak dengan benar tetapi juga menyadari situasi yang berkaitan dengan tindakan tersebut.

Terdapat empat langkah penggunaan koempetensi kepribadian sesuai praturan permendiknas yaitu: (a) Bersikap terbuka dan tidak diskriminatif terhadap orang lain berdasarkan agama, jenis kelamin, ras, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. (b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang beragam secara sosial dan budaya. (d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan atau dalam bentuk lain.

Keempat Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan pendidik untuk menguasai materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, tetapi terutama oleh kemampuan pendidik yang mengajar dan membimbing siswa. Pendidik yang berkualitas akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta lebih mampu mengelola kelas mereka dengan cara yang paling efektif untuk memaksimalkan belajar siswa. Berdasarkan pernyataan ini, belajar berarti mengingat dan lebih dari itu, mengalami. Pada dasarnya, belajar adalah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, jelas bahwa pencapaian hasil belajar, juga dikenal sebagai prestasi, menentukan keberhasilan seseorang. Belajar yang dihasilkan dari tindakan belajar dalam program pendidikan yang ditunjukkan dengan nilai. Salah satu tujuan pengadaan penilaian adalah untuk menentukan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan. oleh karena itu, prestasi belajar dapat digambarkan sebagai perubahan yang dibuat selama proses belajar mengajar, yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru. Belajar dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Belajar di sekolah lebih teratur dan sempurna daripada di luar sekolah. Kesempurnaan dapat diamati.

Terdapat lima langkah penggunaan koempetensi profesionali sesuai praturan permendiknas yaitu: (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; d) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan

keprofesionalan; dan e) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Keempat kompetensi tersebut menjadi standar dan pedoman yang wajib dimiliki pendidik berdasarkan penetapan peraturan pemerintah. Untuk mendukung hal tersebut tentunya diperlukan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini dipilih sebagai solusi pengembangan kompetensi pendidik karena PTK melibatkan tindakan, refleksi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Melalui PTK, pendidik akan memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui PTK, pendidik dapat melakukan pengamatan, merencanakan tindakan perbaikan, merefleksikan hasil, dan terus melakukan evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan memasukkan tindakan nyata dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi.

Selain itu, PTK memberi pendidik kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan profesionalisme mereka. Mereka dapat terus belajar dan berkembang serta meningkatkan keterampilan mengajar mereka melalui proses tindakan, refleksi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Akibatnya, PTK tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tetapi juga meningkatkan pertumbuhan pribadi dan profesionalisme pendidik. PTK juga memungkinkan pendidik untuk mengeksplor apa yang mereka lakukan dalam kelas, melakukan tindakan konkret, dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan proses ini, pendidik memiliki kesempatan untuk terus belajar, berkembang, dan meningkatkan praktik pengajaran mereka, dan mereka juga memiliki kesempatan untuk secara langsung terlibat dalam meningkatkan pendidikan di sekolah mereka. Pendidik yang aktif terlibat dalam PTK akan lebih memahami kebutuhan peserta didik dan metode pengajaran yang efektif. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan dan akan mempersiapkan generasi muda dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Banyak manfaat kegunaan PTK bagi pendidik karena membantu mereka meningkatkan dan mendukung kemampuan mereka. Pertama, PTK memberi pendidik kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pengembangan dan perbaikan pengajaran. Dengan melakukan tindakan konkret di ruang kelas, pendidik dapat menemukan masalah tertentu, membuat rencana perbaikan, dan secara langsung mengukur hasilnya. Hal ini memungkinkan pendidik tidak hanya mendengar atau membaca tentang teknik pengajaran yang efektif, tetapi juga menerapkannya dan melihat hasilnya. Kedua, pendidik memiliki kesempatan untuk terus belajar dan berkembang secara profesional melalui PTK. Proses refleksi, yang merupakan bagian penting dari PTK, memungkinkan pendidik untuk memeriksa praktik pengajaran mereka, menemukan kekuatan dan kelemahan, dan mengevaluasi dampak dari tindakan yang dilakukan. Dengan menggunakan pengalaman langsung dan evaluasi mendalam, pendidik memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Proses ini membantu pendidik tetap relevan saat berhadapan dengan perubahan dan tantangan di dunia pendidikan yang terus berubah. Ketiga, pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks belajar yang sebenarnya dan kebutuhan peserta didik melalui PTK. Pendidik dapat menemukan pola perilaku peserta didik, preferensi belajar, dan faktor yang memengaruhi kemajuan belajar melalui pengamatan, interaksi, dan analisis data yang terkumpul selama proses PTK. Dengan pemahaman yang lebih mendalam ini, pendidik dapat membuat strategi pengajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Secara sederhana penelitian PTK dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan penelitian biasa pada umumnya. Seperti dikutip pada pandangan sukmadinata (2012) sebagai berikut:

No	Aspek	Penelitian Tindakan Kelas
1	Pelaksanaan	Dilakukan oleh pelaksana kegiatan dalam batas-batas tugas atau kewajiban mereka.
2	Tempat	Dilaksanakan di lingkup tempat bekerja pelaksana atau dimana pelaksana bertugas
3	Cara	Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, ini dilakukan dengan menjelaskan proses atau prosedur hingga hasil yang dicapai. Ini dilakukan untuk mengukur dampak atau output dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan.
4	Alasan Peneliti	Melakukan tindakan untuk mencapai output terbaik atau hasil yang signifikan dari beberapa tindakan yang diubah dalam lingkup kerja atau tugas (pelaksana)

Tabel di atas, menunjukkan bahwa PTK adalah metode penelitian yang digunakan oleh pendidik untuk mendiagnosa, merancang, dan menemukan solusi untuk masalah yang sering terjadi di kelas. Dengan melakukan observasi, wawancara, atau analisis dokumen terkait, langkah pertama dalam PTK adalah menemukan masalah yang ada. Pendidik mengidentifikasi masalah dan menetapkan standar keberhasilan. Langkah berikutnya adalah menerapkan rencana tindakan tersebut di kelas. Ini melibatkan semua pihak yang terkait, seperti siswa, rekan sejawat, dan lainnya. Pendidik akan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data untuk evaluasi. Setelah implementasi selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif solusi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Namun pada kenyataannya, manfaat PTK sebagai salah satu solusi meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun kontribusi positif dalam menyelesaikan masalah dalam kelas. Tidak dapat dioptimalkan karena beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) kurang memahami profesi, (2) kurangnya inisiatif membaca dan menulis buku, (3) kurang sensitif terhadap waktu dan terjebak rutinitas, (4) kesulitan memahami teknis seperti rencana tindakan dan analisis data adalah komponen teknis dari PTK, (5) kurangnya dukungan dan pelatihan, (6) kebingungan menentukan rencana tindak lanjut. Masalah-masalah ini seringkali muncul sehingga kualitas pembelajaran di beberapa sekolah dasar sering terjadi penurunan. Hal ini ditandai dengan banyaknya penelitian yang mengkaji teknis pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sehingga ini tidak akan pernah tuntas. Untuk itu, tujuan pengabdian ini adalah menghadirkan solusi untuk menuntaskan permasalahan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berpusat pada pengumpulan data, analisis, dan interpretasi fenomena secara menyeluruh. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti tidak hanya berusaha untuk menggambarkan fenomena yang diamati, tetapi juga mencoba memahami konteks, makna, dan persepsi dasar dari fenomena tersebut. Dengan tidak melakukan manipulasi variabel, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang fenomena tersebut.

Langkah awal dalam pendekatan deskriptif kualitatif adalah mengumpulkan data. Hal ini dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, atau studi dokumentasi.

Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara langsung dalam konteks aslinya. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari sudut pandang partisipan. Studi dokumentasi memanfaatkan data yang sudah ada dalam bentuk dokumen, arsip, atau rekaman untuk mendukung analisis.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendekati data secara induktif, yaitu mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data tanpa mengikatnya dengan teori tertentu. Proses analisis ini melibatkan pengelompokan data, pencarian pola, dan pengembangan temuan-temuan yang relevan. Teknik analisis yang umum digunakan dalam pendekatan kualitatif antara lain content analysis, thematic analysis, atau discourse analysis.

Terakhir, interpretasi dan penyimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang muncul selama analisis data. Peneliti akan mencoba untuk memberikan makna terhadap temuan-temuan tersebut, merangkum hasil analisis, dan menyimpulkan temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada analisis yang teliti dan relevan dengan tujuan penelitian. Interpretasi yang tepat akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diamati dan implikasinya secara lebih luas.

Setelah menentukan metode selanjutnya Menyusun kegiatan pengabdian dengan tema "Sosialisasi Penguatan Kompetensi Pendidik Sekolah Dasar Di Kota Metro Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)" dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 pukul 13.40 di Universitas Lampung, Kampus B PGSD di Kota Metro. Dengan menerapkan tiga kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap Persiapan

- a. Mempersiapkan surat tugas pengabdian dan meminta izin pada program studi PGSD kampus B Universitas Lampung di Kota Metro
- b. Menyajikan materi kompetensi pendidik dan pentingnya melakukan PTK.
- c. Menyusun instrument tes penilain PTK

Tahap Pelaksanaan

- a. Edukasi pentingnya penguatan kompetensi dan solusi nyata menggunakan PTK
- b. Membagi mahasiswa PPG menjadi 3 kelompok besar
- c. Melakukan Tes menggunakan instrument yang telah disiapkan

Tahap Evaluasi

- a. Menguji hasil tes berupa analisis PTK dan temuan masalahnya
- b. Menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

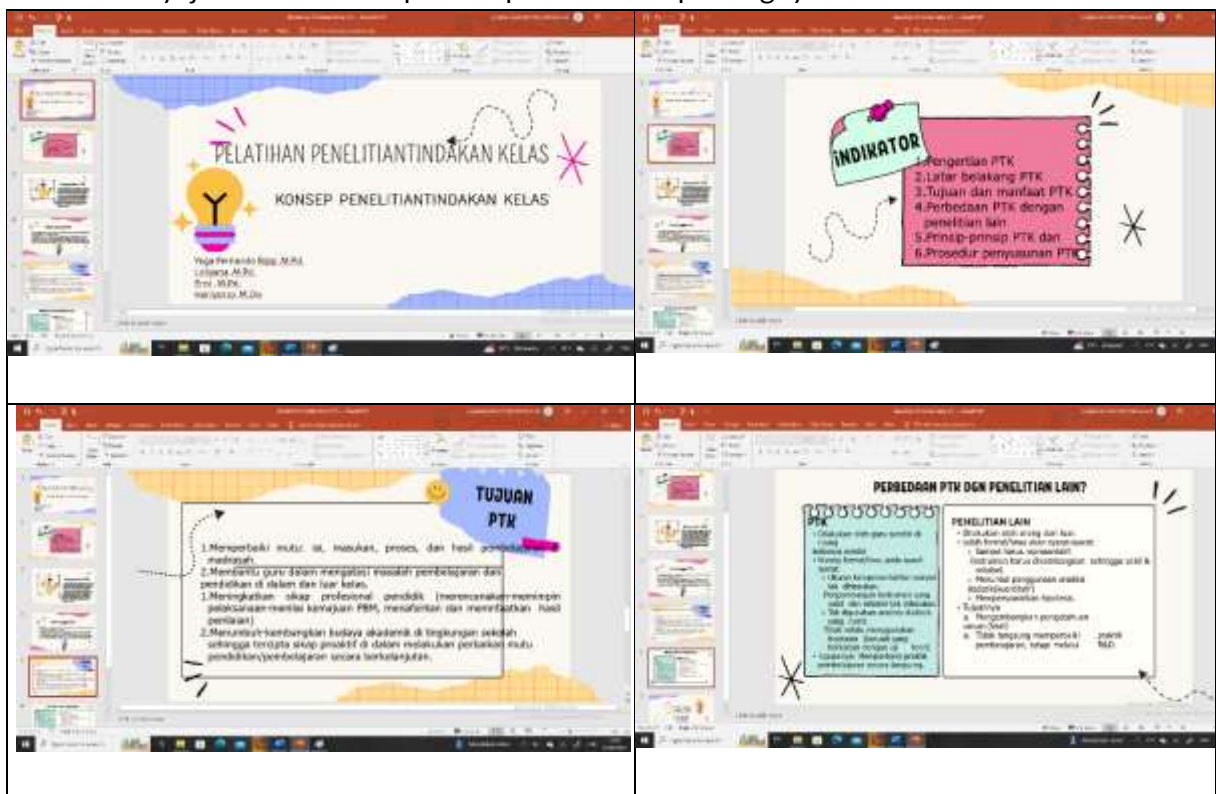
Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni demi kesejahteraan masyarakat secara luas. Melalui kegiatan ini, para akademisi, peneliti, dan praktisi berperan aktif dalam membawa manfaat langsung dari pengetahuan yang dimiliki ke masyarakat umum. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses penyampaian informasi dan keterlibatan mereka dalam program-program pengabdian, diharapkan dapat tercipta sinergi positif antara dunia akademis dan masyarakat. Hal ini juga dapat memperkuat hubungan antara universitas atau lembaga penelitian dengan stakeholder di masyarakat, sehingga terjalin kolaborasi yang saling menguntungkan.

Selain itu, melalui pengabdian kepada masyarakat, tercipta kesempatan bagi peneliti dan akademisi untuk lebih memahami kebutuhan riil masyarakat serta menyesuaikan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi wadah bagi berbagai inovasi dan solusi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya berkembang di lingkungan akademis, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat luas.

Pengabdian mencakup banyak hal, seperti tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- a. Menyajikan materi kompetensi pendidik dan pentingnya melakukan PTK.



- b. Menyusun instrument tes penilain PTK

No	Kriteria	Kategori Skor			
		4	3	2	1
	Persiapan				
1	Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan?	8	12	5	0
2	Apa saja komponen instrumen penilaian yang harus dipersiapkan untuk fase persiapan?	9	14	3	0
3	Bagaimana saya bisa memastikan bahwa alat penilaian yang saya buat sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas?	6	12	7	0
4	Apa tindakan konkret yang diambil untuk membuat instrumen penilaian yang sah dan dapat diandalkan?	10	4	11	0
5	Bagaimana guru dapat memastikan bahwa setiap orang terlibat dalam proses membuat instrumen penilaian penelitian tindakan kelas?	9	12	4	0
	Pelaksanaan				

6	Bagaimana alat penilaian digunakan selama penelitian tindakan kelas?	9	10	6	0
7	Bagaimana guru menjamin penggunaan instrumen penilaian yang konsisten selama fase pelaksanaan?	12	8	5	0
8	Bagaimana mereka mengumpulkan data untuk mendukung evaluasi selama fase pelaksanaan?	7	13	5	0
9	Bagaimana guru menanggapi temuan awal instrumen penilaian selama penelitian tindakan kelas?	8	11	6	0
10	Bagaimana guru memastikan bahwa data dari instrumen penilaian relevan dan akurat untuk dianalisis selama pelaksanaan?	8	13	4	0

Evaluasi

11	Bagaimana hasil dari alat penilaian digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif penelitian tindakan kelas?	7	10	8	0
12	Bagaimana penelitian tindakan kelas dievaluasi?	9	11	5	0
13	Bagaimana guru menggunakan instrumen penilaian untuk membuat kesimpulan tentang hasil evaluasi?	6	13	6	0
14	Bagaimana mereka membuat saran atau perbaikan berdasarkan hasil evaluasi?	9	12	4	0
15	Bagaimana mereka melibatkan pihak berwenang lain dalam proses evaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian penelitian tindakan kelas?	4	12	9	0

Keterangan:	Rumus Indeks = Total Skor / Y * 100
Total Skala 4: 121	$376 / 70 * 100 = 50,1$ Termasuk Kategori Sedang
Total Skala 3: 167	
Total Skala 2: 88	
Total Skala 1: 0	
Skor total 376	

Tahap Pelaksanaan





Tahap Evaluasi

Setelah meninjau hasil tes instrumen tes penilaian PTK yang memperoleh skor akhir sebesar 50,1 dengan kategori Sedang, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindak lanjut untuk melakukan pelatihan yang sesuai. Dengan skor tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kinerja atau pemahaman dalam penelitian tindakan kelas berada pada tingkat yang memadai namun masih memiliki ruang untuk peningkatan. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan tambahan atau pembelajaran lanjutan yang dapat membantu meningkatkan kualitas penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Rencana tindak lanjut pelatihan ini dapat berfokus pada area tertentu yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil skor akhir. Misalnya, jika terdapat indikator tertentu yang mendapat skor rendah, pelatihan dapat difokuskan pada memperbaiki pemahaman atau keterampilan dalam area tersebut. Selain itu, pelatihan juga dapat dirancang untuk memperluas wawasan atau pengetahuan terkait metode penelitian tindakan kelas yang lebih efektif. Dengan adanya rencana tindak lanjut pelatihan yang disesuaikan dengan hasil skor akhir dan kategori yang diperoleh, diharapkan para guru atau peneliti tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas penelitiannya serta mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang. Pelatihan ini juga dapat menjadi sarana untuk terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi penguatan kompetensi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah menerima antusiasme yang tinggi dari peserta didik. Meskipun pada akhirnya diperoleh skor tes sebesar 50,1 yang termasuk dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk peningkatan lebih lanjut dalam implementasi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penyuluhan ini sangat penting untuk dilaksanakan rencana tindak lanjut pada kegiatan pengabdian berikutnya guna meningkatkan efektivitas dan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Parda, Sarifudin, and A. Kohar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme dan Kompetensi Tenaga Pendidik di MA Al-Hidayah Warungkondang Cianjur," *Jurnal Ilmiah Cendekia Muda Islam*, vol. 1, no. 1, 2021.
- A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

- B. D. Cahyono and N. Muswarianto, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Pendidik di Pondok Modern Gontor," *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.35961/tanjak.v3i2.638.
- C. I. Chairunnisa, "Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Al Qur'an An Nur Cipayung," *Jurnal SOLMA*, vol. 10, no. Vol. 10 No. 1s (2021): Special Issue, 2021.
- C. Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?," *Develop*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.25139/dev.v6i2.4389.
- D. Kartini and K. Kuswanto, "Menciptakan Pendidik Sekolah Dasar Yang Kompeten Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Generasi Emas Sejalan Dengan Teori Mohamad Syafei," *Journal of Multiliteracies*. 2021.
- D.- Koryati, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Guide Discovery Learning Models," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 2, 2020, doi: 10.26740/jepk.v8n2.p165-182.
- D. Prasetyani, "Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Jepang Sma/Smk Se-Kota Semarang," *Jurnal Abdimas*, vol. 18, no. 1, 2014.
- D. Rahmawati, "Peningkatan Kompetensi Profesional Calon Guru Melalui Lesson Study," *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, vol. 3, no. 1, 2014, doi: 10.24127/ajpm.v3i1.378.
- E. M. Rahman and S. Syamsudin, "Konsep Kompetensi Pendidik Menurut Ibnu Jama'ah dan Relevansinya dengan Kompetensi Pendidik dalam UU No. 14 Tahun 2005," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i2.4886.
- F. Ngadi and Z. Anu, "Evaluasi Program Pelatihan Peningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD," *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2020, doi: 10.37411/jjce.v1i2.571.
- Fitri, Hamka, and Elya, "Studi Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik di SMA NEGERI 4 PALU," *AL-TADBIR, Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1 no 1, no. 1, 2021.
- H. Helminsyah, M. Musdiani, A. Mustadi, and A. Senen, "Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen Berbasis Portofolio Untuk Kompetensi Pendidik Society 5.0," *Visipena*, vol. 12, no. 2, 2022, doi: 10.46244/visipena.v12i2.1770.
- I. Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *Indonesian Journal of Action Research*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.14421/ijar.2022.12-21.
- L. A. Ritonga, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tanjung Pura," *ALACRITY: Journal of Education*, 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.26.
- M. A. Ewo, A. Formen, and K. Aeni, "Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4266.
- M. Nasirun, Indrawati, and A. Supraptim, "Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 6, no. 1, 2021.
- N. Nurhanifah, "Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.32505/ikhtibar.v9i1.637.
- Nurkholidah, "Kompetensi Kepribadian Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri," *Disertasi*, no. 9, 2021.
- O. D. Handayani, M. S. Sumantri, and N. Dhieni, "Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 8, no. 1, 2023.

- P. B. Herlandy, E. Ismanto, M. Novalia, and R. Alrian, "Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru SMK Negeri 1 Rengat," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.37859/jpumri.v2i1.418.
- R. Sukmawati, "Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik," *Jurnal Analisa*, vol. 5, no. 1, 2019, doi: 10.15575/ja.v5i1.4789.
- T. H. Nurgiansah, "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2021.
- T. H. Nurgiansah, F. F. Pratama, and A. S. Iman Nurhotimah, "Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.26418/jppkn.v2i1.41752.
- T. Kartini and R. Rusman, "Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 2, no. 2, 2019, doi: 10.21831/diklus.v2i2.23651.
- V. G. S. Puri, D. A. P. Wijaya, N. A. Noveni, and D. S. Septiningsih, "Peningkatan Pengetahuan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Kaitannya Dengan Identifikasi Masalah Pada Siswa," *Buletin Udayana Mengabdi*, vol. 21, no. 1, 2022, doi: 10.24843/bum.2022.v21.i01.p10.